

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Geografi menjadi salah satu ilmu yang digunakan dalam mengkaji fenomena geosfer yang meliputi: litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer, dan antroposfer yang ada di bumi. Pengkajian terhadap fenomena geosfer dalam geografi menggunakan tiga pendekatan utama yang menjadi ciri khas geografi dan tidak dimiliki oleh ilmu lain, yaitu keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah (Aksa et al., 2019). Karakteristik dari geografi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajarannya, tidak cukup hanya dengan kajian teoritis yang dilakukan dalam kelas (*indoor study*), tetapi harus ditunjang dengan kegiatan praktik secara langsung di lapangan atau disebut *outdoor study* (Rochayati & Maetasari, 2013).

Pembelajaran geografi yang dilakukan di luar kelas merupakan pembelajaran dalam rangka memberikan pemahaman secara kontekstual akan fenomena geosfer di lapangan, sehingga pemahaman tidak hanya secara tekstual yang hanya dilakukan di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan persekolahan haruslah berdinding tiga, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sering disebut Tri Sentra Pendidikan atau Tiga Pusat Pendidikan. Satu diantara tiga tersebut maknanya sebagai dinding yang terbuka, yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkaji aspek-aspek penting yang ada di lingkungan masyarakat, atau aspek-aspek penting kehidupan nyata dalam masyarakat yang

dapat dibawa ke dalam kelas untuk dijadikan bahan dan kegiatan pembelajaran (Kuswandi, 2016).

Pembelajaran geografi baik yang dilakukan di dalam dan/atau luar kelas tentunya dapat terlaksana dengan baik jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai. Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan dengan mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hadi, 2020). Melalui penerapan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai, diharapkan tujuan pembelajaran tersebut dapat tersampaikan kepada siswa sehingga menjadikannya sebagai siswa yang secara bertahap menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan.

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan (Liansari & Untari, 2020). Namun, strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru, bisa saja tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan seperti yang terjadi saat ini munculnya Covid-19 (*CoronaVirus Disease-2019*) yang telah menjadi pandemi dan mengganggu segala bidang kehidupan, tanpa terkecuali pada bidang atau dunia pendidikan.

Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19 (Arifa, 2020). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan

merah. Keputusan Kemendikbud tersebut mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19 (Asmuni, 2020). Pembelajaran dengan tatap muka ataupun dengan melibatkan masyarakat tidak dapat dilaksanakan guna mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas.

Implementasi pembelajaran daring di lapangan menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu dari penyedia layanan pendidikan seperti pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri (Yakobus, 2020). Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara daring (dalam jaringan) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak (Widyandi & Citrawati, 2020). Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring (Anugrahana, 2020). Namun, tidak semua guru mampu untuk beradaptasi dengan keadaan pembelajaran daring seperti saat ini. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi yang dapat dilihat dari guru-guru atau pendidik yang lahir sebelum tahun 1980-an. (Aji, 2020). Hal ini jelas menjadi suatu kendala bagi guru ditengah kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Perubahan sistem belajar yang cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan (Giyarsi, 2020). Strategi dalam suatu pembelajaran merupakan suatu kiat atau cara yang didalamnya terdapat perencanaan akan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam suatu pembelajaran tentu berpengaruh terhadap peserta didik dalam hal motivasi belajarnya. Strategi pembelajaran yang menarik, kreatif, atau strategi pembelajaran yang monoton tentu akan menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang berbeda. Hal tersebut pada akhirnya akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

SMA Negeri 2 Amlapura merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid-19 di Kabupaten Karangasem. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Amlapura telah dilakukan sejak bulan Maret 2020 menggunakan portal e-learning *Melajah.id*. Semua matapelajaran yang ada diberikan kepada peserta didik secara daring, termasuk diantaranya matapelajaran geografi bagi peserta didik peminatan IPS. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Amlapura untuk matapelajaran geografi telah berjalan, namun guru bersangkutan mengalami kesulitan dalam penggunaan portal e-learning sebagai media dalam pembelajaran daring karena sudah tergolong sebagai senior, sehingga terkadang memerlukan bantuan guru lainnya.

Selain itu, kendala lainnya yaitu beban mengajar guru yang tinggi dengan mengajar di sepuluh (10) kelas seorang diri dan keterbatasan kemampuan penyediaan perangkat pembelajaran yang harus dirubah kembali mengikuti pembelajaran secara daring. Berkenaan dengan itu, motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring perlu dipertanyakan, sementara hasil belajar siswa belum dapat dipastikan sebagai hasil yang dicapai siswa bersangkutan tanpa dibantu pihak lain.

Ditinjau dari kehadiran siswa dalam pembelajaran daring, banyak peserta nudidik yang diajar tidak mengikuti pembelajaran daring tanpa keterangan. Jika mengacu pada pendapat Jamaludin (2017), tingkat kehadiran siswa yang rendah mengakibatkan motivasi belajarnya rendah. Tingkat motivasi belajar siswa dapat diukur dengan prosentase kehadiran siswa di sekolah (Jannah & Sontani, 2018). Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring selaras dengan hasil belajar siswa yang rendah juga (Nurwahid, 2021). Hal ini berarti rendahnya motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa juga rendah. Di SMA Negeri 2 Amplapura, persentase siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
Persentase Siswa Tidak Hadir dalam Pembelajaran Daring

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Persentase Ketidakhadiran (%)
		Jumlah Keseluruhan	Jumlah Tidak Hadir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	X IPS	130	34	26,00
2.	XI IPS	113	18	16,00
3.	XII IPS	107	37	35,00
<b>Total</b>		<b>350</b>	<b>89</b>	<b>25,00</b>

Sumber : Data Guru Geografi, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan terhitung dari bulan Juli hingga September 2021, tercatat 25% siswa yang tidak hadir untuk mata pelajaran geografi tanpa alasan yang jelas. Jumlah ketidakhadiran siswa kelas XII IPS lebih banyak dibandingkan kelas lainnya sebanyak 37 orang (35%). Fenomena ini dapat dijadikan indikator bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi masih rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa tentu berimplikasi terhadap hasil belajar siswa bersangkutan.

Sejalan dengan fenomena tersebut, hasil penelitian Cahyani et al (2020) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang tersebar di 21 provinsi di Indonesia yang mengikuti pembelajaran secara daring atau *online* di tengah situasi pandemi Covid-19 menurun. Penelitian yang dilakukan Sa'id (2021), menunjukkan fenomena yang sama, yaitu terjadi penurunan motivasi belajar matematika siswa selama pembelajaran daring dilakukan di MAN 2 Kebumen.

Hal yang sama juga terjadi pada hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Animar & Wulandya (2020), mengemukakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Rata-rata hasil belajar siswa lebih kecil ketika dilaksanakan secara *online* saat pandemi Covid-19 dibandingkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya.

Strategi yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Strategi dalam suatu pembelajaran merupakan pedoman dasar guru dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang tentunya ditujukan kepada siswa yang didalamnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran yang baik yang kemudian dilaksanakan sesuai perencanaan, tentu diharapkan memotivasi siswa untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berpijak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi sebagai implikasi dari strategi pembelajaran daring yang

diterapkan guru, dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan pada era Pandemi Covid-19. Pengkajian yang dilakukan dikemas dalam suatu judul penelitian "Strategi Pembelajaran Daring yang Diimplementasikan Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 2 Amlapura".

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Beban mengajar guru geografi di SMA Negeri 2 Amlapura yang terlalu tinggi, karena harus mengajar secara daring pada 10 kelas.
- 2) Kemampuan guru geografi terhadap penggunaan media dalam pembelajaran daring sangat terbatas, sehingga harus dibantu oleh guru lain.
- 3) Keterbatasan kemampuan guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran secara daring.
- 4) Belum dapat diketahuinya secara jelas motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi pada era Pandemi Covid-19.
- 5) Hasil belajar siswa belum dapat dinilai sebagai hasil belajar dari siswa bersangkutan, karena keterbatasan guru dalam melakukan evaluasi secara daring.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya masalah pembelajaran yang teridentifikasi maka keterbatasan penelitian penting dikemukakan sehingga pengkajian yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dilihat dari perspektif yang digunakan, penelitian ini terbatas pada bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran geografi sebagai dampak pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dilihat dari objek yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada kondisi motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang belum diketahui. Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya terbatas pada guru geografi di SMA Negeri 2 Amlapura dan siswa kelas XII IPS.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan guru pada masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran geografi di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Amlapura?
- 2) Bagaimanakah dampak dari strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan guru pada masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Amlapura?
- 3) Bagaimanakah dampak dari strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan guru pada masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Amlapura?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan guru pada masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran geografi di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Amlapura.
- 2) Untuk menganalisis dampak dari strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan guru pada masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Amlapura.
- 3) Untuk menganalisis dampak dari strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan guru pada masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Amlapura.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, terdapat sejumlah manfaat yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pendidikan geografi, terutama dalam pengkajian dampak pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa.

#### 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih baik.

- b) Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai acuan kajian selanjutnya terkait penerapan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara daring.

